

**PENGARUH PEMANFAATAN JERUK NIPIS TERHADAP
PENYEMBUHAN KETOMBE KERING
DI KULIT KEPALA**



RAHMADANI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
WISUDA PERIODE SEPTEMBER 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

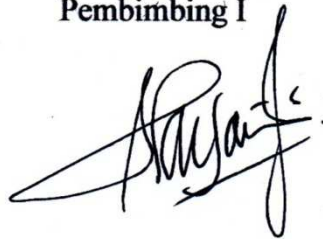
**PENGARUH PEMANFAATAN JERUK NIPIS TERHADAP
PENYEMBUHAN KETOMBE KERING
DI KULIT KEPALA**

RAHMADANI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rahmadani untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 27 September 2012

Pembimbing I



Dra. Hayatunnufus, M. Pd
NIP.19630712 198711 2 001

Pembimbing II



Dr. Yuliana, SP. M. Si
19700727 199703 2 003

Abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyembuhan ketombe kering dengan pemanfaatan jeruk nipis yang dinilai dari tingkat rasa gatal dikulit kepala, jumlah kerak/ketombe, kondisi kulit kepala, dan tingkat kerontokan rambut dengan 3 tingkat perlakuan yaitu kelompok kontrol tanpa menggunakan jeruk nipis, kelompok eksperimen 1 dengan perlakuan 1 kali sehari dan kelompok eksperimen 2 dengan perlakuan 1 kali dalam 2 hari. Penelitian ini berjenis *quasi* eksperimen. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* secara *volunteer*. Sampel adalah 9 mahasiswi UNP yang menggunakan jilbab dan terindikasi menderita ketombe kering. Analisis data secara deskriptif dan analisis Varian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembuhan ketombe pada kelompok kontrol tidak memperlihatkan perubahan kearah yang lebih baik pada setiap indikatornya sedangkan untuk kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 terdapat pengaruh yang signifikan pada setiap indikatornya. Perbedaan pengaruh penyembuhan antara ketiga kelompok perlakuan menunjukkan hasil yang signifikan pada setiap indikator. Pemanfaatan jeruk nipis dapat mengobati ketombe secara bermakna dengan frekuensi pemakaian terbaik pada kelompok perlakuan satu kali sehari.

Kata kunci : Jeruk nipis, ketombe kering.

Abstract

This study aims to analyze the use of dry dandruff cure lime assessed from the skin itching of the head, the amount of crust / dandruff, scalp conditions and hair loss levels with 3 levels of the control group treated without the use of lime, experimental group 1 with one time a day treatment and experimental group 2 with treatment one time in 2 days. This type of quasi experimental study. Sampling was purposive sampling technique was used by volunteers. The sample was 9 student UNP who wear veils and indicated suffering from dry dandruff. Data analysis was descriptive and analytical Varian. The results showed that the cure dandruff in the control group did not show a change towards the better on every indicator while the experimental group one and experiment there is a significant effect on each indicator. The difference between the healing effect of three treatment groups showed significant results on each indicator. Use of lemon juice can cure dandruff considerably with the best use of the frequency in the treatment group once a day.

PENGARUH PEMANFAATAN JERUK NIPIS TERHADAP PENYEMBUHAN KETOMBE KERING DI KULIT KEPALA

Rahmadani¹, Hayatunnufus², Yuliana²
D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Email : mkea2010@google.com

Abstract

This study aims to analyze the use of dry dandruff cure lime assessed from the skin itching of the head, the amount of crust / dandruff, scalp conditions and hair loss levels with 3 levels of the control group treated without the use of lime, experimental group 1 with one time a day treatment and experimental group 2 with treatment one time in 2 days. This type of quasi experimental study. Sampling was purposive sampling technique was used by volunteers. The sample was 9 student UNP who wear veils and indicated suffering from dry dandruff. Data analysis was descriptive and analytical Varian. The results showed that the cure dandruff in the control group did not show a change towards the better on every indicator while the experimental group one and experiment there is a significant effect on each indicator. The difference between the healing effect of three treatment groups showed significant results on each indicator. Use of lemon juice can cure dandruff considerably with the best use of the frequency in the treatment group once a day.

Keywords: Lime, dry dandruff.

A. Pendahuluan

Ketombe yang ada pada kulit kepala menyebabkan terganggunya penampilan seseorang karena timbulnya sisik dan serpihan yang berjatuhan dibaju dan menyebabkan kulit kepala menjadi kotor serta lepek dan berbau. Selain itu ketombe menyebabkan keresahan karena rasa gatal yang memungkinkan penderita menggaruk kulit kepala hingga lecet dan berdarah, akibat yang paling parah dari ketombe adalah kerontokan rambut pada tingkat yang meresahkan ditambah dengan kondisi rambut yang menjadi berbau kurang sedap.

¹ Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk Wisuda Periode September 2012

² Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

Ketombe merupakan masalah yang dialami oleh banyak orang, mulai dari bayi sampai orang tua dapat menderita ketombe. Menurut Al-Iraqi (2010:80) “setidaknya ada 60% dari total populasi penduduk Amerika dan Eropa mengalami masalah ketombe”. Senada dengan teori diatas tingginya tingkat penderita ketombe juga dinyatakan Sani (2010:82) bahwa “ketombe tidak berhubungan dengan jenis kulit kepala, artinya dapat menimpa siapa saja, apakah kulit kepala kering atau berminyak”. Keluhan umum dimasyarakat, penderita ketombe juga banyak dialami oleh wanita yang menggunakan jilbab, menurut Said (2009:23) “permasalahan yang dialami wanita berjilbab adalah rambut rontok, mudah patah, lepek, berminyak dan berketombe”.

Menurut Sinha (2005:44) ketombe adalah satu masalah yang paling umum pada rambut, kondisi ini mengakibatkan timbulnya sisik yang berlebihan atas sel-sel kulit mati pada kulit kepala. Keringat dan kondisi kulit kepala yang abnormal, baik kering maupun berminyak juga diduga menjadi penyebab berkembangnya ketombe dikulit kepala. Didukung oleh iklim tropis yang menyebabkan orang Indonesia banyak berkeringat, membuat penderita masalah ketombe sangat mudah ditemui di Indonesia. Cuaca panas yang menimbulkan berkembangnya jamur pada kulit kepala dapat memperparah masalah ketombe pada rambut.

Salah satu yang menyebabkan masalah ketombe adalah berkembangnya jamur dikulit kepala yang kotor akibat keringat, kelenjar sebum (minyak), dan debu. Jamur yang berkembang pada kelenjar sebum tersebut adalah *Pitysporum Ovale* (*P. Ovale*), jamur ini secara alami terdapat pada kulit kepala dan bagian tubuh lainnya, jamur ini dapat menyerang manusia pada segala usia, oleh karena itu bayi, anak-anak, dewasa dan orang tua dapat menderita ketombe (Said:2009).

Perkembangbiakan jamur ini, akan menyebabkan gatal pada kulit kepala dan mempercepat hilangnya sel-sel kulit tua, hasilnya ketombe yang timbul akan semakin banyak. Menurut Said (2009:87) “penelitian menunjukkan bahwa populasi *Phytosporum Ovale* (*P. Ovale*) yang lebih dari 75% pada kulit kepala dapat menyebabkan timbulnya ketombe, jumlah normal *Phytosporum ovale* pada kulit kepala adalah 46%”.

Selain dari akibat yang diuraikan diatas, ketombe pada tingkat yang lebih parah dapat berdampak pada kerontokan rambut. Menurut Ideawati (2001) “Kebotakan (*Alopesia*) merupakan penyakit rambut dan kulit kepala yang salah satunya disebabkan oleh ketombe”. Sedangkan menurut Sinha (2005:46) “Ketombe tidak menyebabkan kebotakan permanen, meskipun pada kasus-kasus yang paling ekstrim ketombe bisa menyebabkan kerontokan rambut”.

Ketombe kering adalah ketombe yang paling banyak dan paling mudah terindikasi, ketombe kering muncul dalam bentuk yang kering dan kecil, berwarna putih dan abu-abu, kulit kepala seperti berkerak, dan sering mengganggu penampilan seseorang karena serpihan yang berjatuhan pada bahu atau punggung dan menimbulkan rasa gatal yang berlebihan. Hayatunnufus, (2008:50) menjelaskan pengertian dari ketombe kering sebagai berikut Ketombe kering (*Pityriasis Capitis Simples*), terjadi karena pembentukan lapisan tanduk yang berlangsung sangat cepat sehingga lapisan ini mengelupas membentuk sisik.

Penyembuhan masalah ketombe kering yang disebabkan oleh infeksi jamur *P. Ovale* pada kulit kepala dengan kelenjar lemak yang berlebih pada kelenjar sebum pada lapisan subeukutis kulit kepala dapat diatasi dengan cara memakai sampo untuk ketombe atau dengan melakukan perawatan kulit kepala

secara tepat dan teratur. Upaya untuk menghilangkan ketombe, dengan menggunakan sampo anti ketombe dan creambath saja tidak dapat mengatasi masalah, karena ketombe dapat kembali pada kondisi rambut dan kulit kepala kotor dan minyak yang berlebih.

Penggunaan obat anti ketombe yang disarankan oleh ahli kesehatan dan kecantikan dengan menggunakan bahan kimia yang mengandung *sulfida (selsun)*, *ketokonazol (nizoral)*, *ter (tegrin, sebbutone)*, *asam salisilat (sebulex)* dan *peyrituoneyin (Head & Shoulder)* telah banyak disarankan, namun mengingat bahan kimia yang diterapkan langsung pada kulit kepala dirasa dapat membahayakan kesehatan karena kulit dapat mengabsorpsi/menyerap bahan kimiawi yang dipakaikan pada kulit kepala.

Penggunaan bahan alami sebagai alternatif untuk mengatasi dan mengobati masalah ketombe kering tanpa menimbulkan efek samping dari bahan kimiawi adalah dengan menggunakan bahan tradisional yang didapat dari alam sekitar yang diyakini dapat mengatasi kelenjar sebum (minyak) pada kulit kepala. Jeruk Nipis (*citrusaurantifolia*). Jeruk nipis yang secara kimia memiliki unsur-unsur senyawa yang dapat menggantikan fungsi obat kimiawi untuk mengatasi ketombe kering diantaranya limonen, linanin asetat, asani sitrat, minyak asitri, belerang (sulfur), posfor dan vitamin C (wikipedia.org:2012)

Berdasarkan kandungan unsur-unsur kimia yang ada dalam jeruk nipis memiliki kesamaan fungsi dengan kandungan zat yang ada dalam obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi ketombe yang digunakan secara klinis oleh ahli kesehatan, seperti kandungan asam sitrat dalam jeruk nipis memiliki fungsi yang sama dengan asam salisilat (*sebulex*) yang berfungsi untuk mengurangi kelenjar

minyak (sebum) pada kulit kepala, minyak atsiri (*sitral*) dan *limonen* dalam jeruk nipis dapat menjadi bahan penghambat pertumbuhan dan pembunuh jamur *p. Ovale* dan belerang (*sulfur*) dalam jeruk nipis dapat berungsi sama dengan *sulfida* (*selsun*) yang ada dalam kandungan obat ketombe.

Selama ini belum banyak upaya dilakukan oleh masyarakat terutama mahasiswa untuk mengatasi masalah ketombe kering dengan pemanfaatan jeruk nipis, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengaruh pemanfaatan jeruk nipis terhadap penyembuhan ketombe kering.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*quasi exsperiment*) dengan disain *randomized control group pretest-posttes design* yaitu untuk menjelaskan pengaruh pemberian jeruk nipis terhadap penyembuhan ketombe. Objek dalam penelitian ini adalah ketombe kering. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa wanita yang menggunakan jilbab yang dalam berbagai kondisi memiliki karakteristik yang sama dan terindikasi memiliki ketombe kering yang berlebihan di bagian kulit kepala dan rambut.

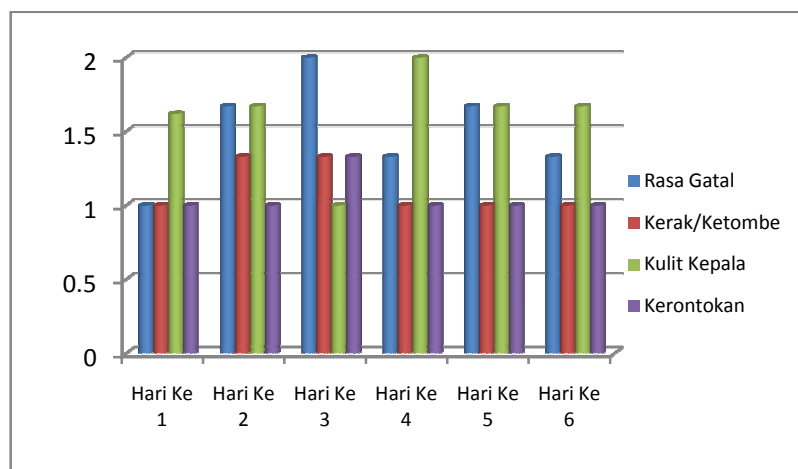
Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan dengan cara *volunteer sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari sekelompok orang yang memiliki ketombe kering, dengan jumlah sampel 9 orang. Sampel harus mematuhi setiap peraturan yang telah ditetapkan selama perlakuan, seperti tidak boleh menggunakan obat lain untuk mengatasi ketombe, tidak menggunakan kosmetik untuk penataan rambut seperti hair spray, gel rambut, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dari pengisian kuisioner untuk menjawab semua pertanyaan peneliti, sedangkan untuk melihat tingkat kesembuhan ketombe melalui pemanfaatan jeruk nipis dengan frekuensi yang berbeda digunakan teknik Analisis varians dilanjutkan dengan uji Duncan apabila terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil analisis varians. Penilaian tingkat penyembuhan ketombe diamati dan ditelaah melalui ciri-ciri dan gejala yang timbul pada penderita kulit kepala berketombe kering dengan indikator : tingkat rasa gatal dikulit kepala, jumlah kerak/ketombe dikulit kepala, kondisi kulit kepala dan tingkat kerontokan rambut.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Penyembuhan Ketombe Kering Tanpa Pemanfaatan Jeruk Nipis (X1)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan hasil dari penelitian pada kelompok kontrol tanpa menggunakan jeruk nipis dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



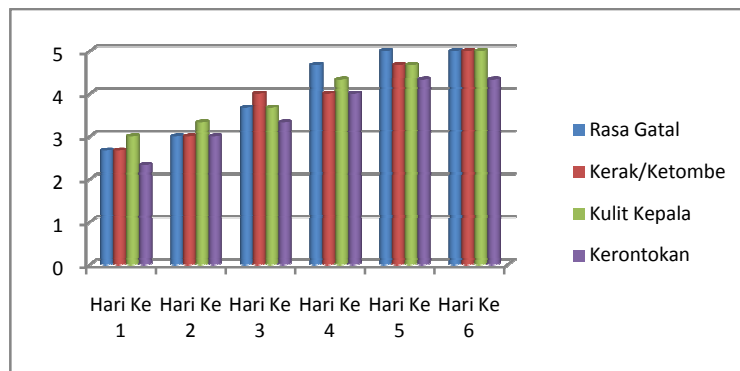
Gambar : Histogram Rata-rata hasil penyembuhan ketombe kering tanpa Pemanfaatan Jeruk Nipis pada kelompok kontrol (X1)

Grafik diatas menggambarkan bahwa setelah dilakukan penelitian dengan melakukan penyampoan dengan menggunakan sampo biasa tanpa menggunakan jeruk nipis pada kelompok kontrol, hasilnya tidak terdapat perubahan yang signifikan kearah penyembuhan pada masing-masing indikator ketombe kering yang diperhatikan, ini berarti tindakan tersebut tidak bisa menghilangkan ketombe kering bahkan pada jumlah kerak/ketombe pada kulit kepala dan kerontokan rambut malah bertambah.

Sesuai dengan pendapat Sani (2010) untuk mengatasi gangguan ketombe shampo dan *creambath* saja tidak akan menyelesaikan masalah, salah satu yang dianjurkan untuk mengatasi ketombe adalah dengan melakukan perawatan khusus ketombe dengan menggunakan obat anti ketombe. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengobatan khusus anti ketombe adalah cara yang paling efektif untuk mengatasi gangguan akibat ketombe, sedangkan perlakuan pada kelompok kontrol hanya melakukan penyampoan saja sehingga dapat difahami bahwa perlakuan tidak membawa hasil yang signifikan.

2. Pengaruh Pemanfaatan Jeruk Nipis Terhadap Penyembuhan Ketombe Kering Dengan Frekuensi Pemakaian Satu Kali Dalam Sehari (X2)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan Hasil penelitian pada kelompok eksperimen pertama (X2) yang diberikan perlakuan pemanfaatan jeruk nipis untuk penyembuhan ketombe kering dengan frekwensi pemakaian satu kali dalam satu hari grafik dibawah ini :



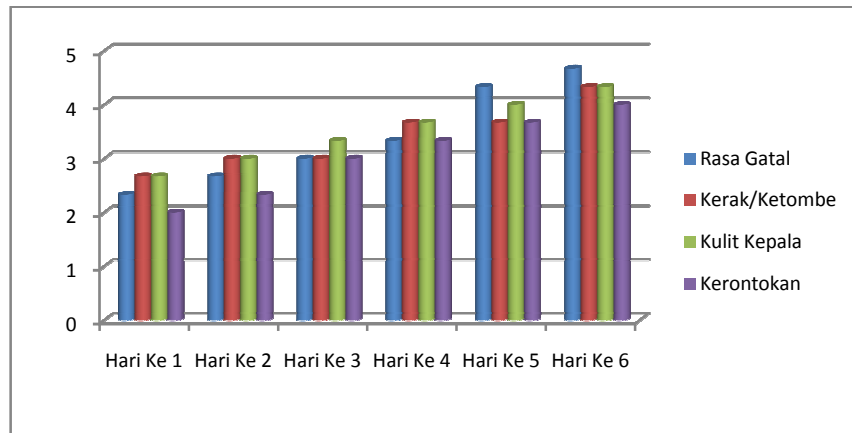
Gambar : Histogram Rata-rata hasil penyembuhan ketombe kering tanpa Pemanfaatan Jeruk Nipis pada kelompok kontrol (X1)

Dengan hasil data tersebut dapat diartikan bahwa pemanfaatan jeruk nipis untuk pengobatan ketombe kering dengan frekwensi pemakaian satu kali dalam sehari dapat memberikan manfaat yang maksimal. Dengan berhasilnya upaya pengobatan yang dilakukan terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan skor dengan kategori penilaian yang tertinggi untuk kelompok eksperimen satu (X2) ini.

Dengan arti kata bahwa pengobatan masalah ketombe kering dengan pemanfaatan jeruk nipis yang mengandung bahan asam sitrat dapat mengatasi infeksi jamur *P.Ovale* yang berkembang pada kelenjar minyak (sebum) di kulit kepala. Kandungan sulfur atau belerang dalam jeruk nipis bermanfaat untuk membasmi jamur, sedangkan kandungan minyak atsiri (sitral) berguna sebagai antiseptik pembasmi jamur dan bakteri yang berkembang pada kulit kepala.

3. Pengaruh Pemanfaatan Jeruk Nipis Terhadap Penyembuhan Ketombe Kering Dengan Frekuensi Pemakaian Satu Kali Dalam Sehari (X3)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan Hasil penelitian pada kelompok eksperimen kedua (X3) yang diberikan perlakuan pemanfaatan jeruk nipis untuk penyembuhan ketombe kering dengan frekwensi pemakaian satu kali dalam dua hari pada grafik dibawah ini :



Gambar : Histogram Rata-rata skor Pemanfaatan Jeruk Nipis untuk penyembuhan ketombe kering dengan Frekuensi pemakaian satu kali dalam dua hari (X3)

Berdasarkan uraian data diatas diartikan bahwa pemanfaatan jeruk nipis untuk pengobatan ketombe kering dengan frekwensi pemakaian satu kali dalam dua hari dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap penyembuhan ketombe kering, pada tingkatan dan kriteria secara keseluruhan menuju keberhasilan yang maksimal pada setiap indikator penilaiannya. Merujuk pada pendapat Said (2009) tentang perawatan rambut berketombe bahwa kebersihan kulit kepala harus senantiasa dijaga, karena timbulnya ketombe dapat diakibatkan oleh kebersihan kulit kepala yang tidak terjaga dengan baik. Untuk mengatasi masalah ketombe sehingga jumlah *phytosporum ovale* berada pada jumlah normal (46%) maka perawatan dengan rutin dan teratur harus dilakukan.

4. Perbedaan penyembuhan ketombe kering tanpa menggunakan jeruk nipis (X1) dengan pemanfaatan jeruk nipis dengan frekwensi pemakaian satu kali dalam satu hari (X2), dan satu kali dalam dua hari (X3)

Dari ketiga tingkat perlakuan yang berbeda terhadap penyembuhan ketombe kering yang telah diuraikan, setiap perlakuan memberikan efek yang berbeda terhadap penyembuhan ketombe kering, baik yang memberikan pengaruh

penyembuhan kearah yang lebih baik secara maksimal hingga penyembuhan kearah lebih baik dan penyembuhan yang kurang berhasil. Berdasarkan analisis varians yang dilakukan pada tiap-tiap indikator penilaian penyembuhan ketombe kering dapat dilihat pada uraian berikut ini :

- a. Tingkat rasa gatal yang dirasakan pada kulit kepala diperoleh F hitung (40.211) > F tabel (3.18) yang berarti pengujiannya signifikan. Dengan demikian penyembuhan ketombe kering dengan perlakuan yang berbeda berpengaruh terhadap rasa gatal dikulit kepala. Uji Duncan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tertinggi adalah variabel X2 dengan skor sebesar 4,20 pada kategori gatal menuju hilang.
- b. Jumlah kerak/ketombe diperoleh F hitung (94.164) > F tabel (3.18) yang berarti pengujiannya signifikan. Dengan demikian penyembuhan ketombe kering dengan perlakuan yang berbeda berpengaruh terhadap jumlah kerak/ketombe. Uji Duncan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tertinggi penyembuhan ketombe kering dari indikator jumlah kerak/ketombe tertinggi adalah variabel X2 dengan skor sebesar 4,31 pada kategori jumlah kerak/ketombe menuju hilang.
- c. Pada indikator kondisi kulit kepala diperoleh F hitung (18.334) > F tabel (3.18) yang berarti pengujiannya signifikan. Dengan demikian penyembuhan ketombe kering dengan perlakuan yang berbeda berpengaruh terhadap kondisi kulit kepala sampel. Uji Duncan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tertinggi adalah variabel X2 dengan skor sebesar 4,00 pada kategori kondisi kulit kepala bekas luka menuju kering.
- d. Pada indikator kerontokan rambut diperoleh F hitung (66.021) > F tabel (3.18) yang berarti pengujiannya signifikan. Dengan demikian penyembuhan ketombe

kering dengan perlakuan yang berbeda berpengaruh terhadap kerontokan rambut. Uji Duncan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tertinggi adalah variabel X2 dengan skor sebesar 3,56 pada kategori rontok menuju berkurang

Hal ini dapat terjadi karena pemanfaatan jeruk nipis untuk mengatasi gangguan masalah ketombe kering yang disebabkan oleh berkembang biaknya jamur *Phitosporum Oval (P. Ovale)* sebagai jamur penyebab ketombe yang berkembang biak pada sebum pada lapisan subkuetis kulit kepala, dihambat perkembangbiakannya dengan menggunakan pemanfaatan jeruk nipis yang mengandung asam sitrat, minyak atsiri (sitril), belerang (sulfur) dan d-limonen yang berfungsi untuk menghambat perkembangan jamur *P.Ovale* penyebab ketombe (Muhlisah, 2005). Perbedaan hasil dapat dirasakan pada sampel yang tidak menggunakan pemanfaatan jeruk nipis untuk mengatasi masalah ketombe terlihat tingkat keberhasilan yang sangat rendah bahkan menuju pada kondisi yang semakin memburuk untuk indikator jumlah kerak/ketombe dan kerontokan rambut. Dan kelompok pemanfaatan jeruk nipis dengan frekuensi pemakaian satu kali sehari terlihat hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan kelompok yang diberi perlakuan pemanfaatan jeruk nipis dengan frekuensi pemakaian satu kali dalam dua hari.

D. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dirumuskan kesimpulan tingkat penyembuhan ketombe kering dengan pemanfaatan jeruk nipis adalah : Kelompok kontrol (X1) setelah 6 kali perlakuan selama 12 hari tidak memperlihatkan perubahan yang lebih baik pada indikator rasa gatal dan kondisi kulit kepala, kelompok perlakuan satu (X2) terdapat

pengaruh yang signifikan pada rasa gatal, jumlah kerak/ketombe, kondisi kulit kepala dan kerontokan rambut. Perubahan yang signifikan sudah dapat terlihat pada saat tindakan dan hari keempat.

Kelompok perlakuan dua (X3) terdapat pengaruh yang signifikan pada rasa gatal, jumlah kerak/ketombe, kondisi kulit kepala dan kerontokan rambut. Perubahan yang signifikan sudah dapat terlihat pada saat tindakan kelima dihari kesembilan. Perbedaan penyembuhan ketombe kering antara ketiga perlakuan yang berbeda ini terlihat sangat signifikan setelah dianalisis dengan uji analisis varian dan dilanjutkan dengan Uji Duncan. Berdasarkan analisis tersebut tingkat penyembuhan ketombe kering yang paling baik yaitu pada perlakuan 1 (X2) dengan pemanfaatan jeruk nipis untuk penyembuhan ketombe dengan frekuensi pemakaian satu kali dalam satu hari.

Setelah melakukan penelitian ini penulis dapat memberikan sumbangan saran bagi semua pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, bagi Prodi Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pengetahuan untuk mata kuliah yang berhubungan dengan perawatan rambut, bagi responden, memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama yang berkecimpung di bidang kecantikan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi yang membacanya dan bagi peneliti, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan juga merupakan kesempatan untuk mencobakan dan berlatih langsung melakukan eksperimen dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan masukan bagi produsen kosmetik untuk mengolah jeruk nipis secara pabrik untuk pengobatan ketombe.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Hayatunnufus, M. Pd dan Pembimbing II Dr. Yuliana, SP. M. Si.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Iraqi, Butsainah As-Sayyid. 2010. *Mau Cantik ? Tip Menjadi Wanita Idaman Sepanjang Masa*. Jakarta: Klinik Mahira Buku Sehat

Ideawati, Zahira. Bariqina, Endang. 2001. *Perawatan dan Penataan Rambut*. Adicita

Muhlisah, Fauziah. 2005. *Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Penerbit Swadaya.

Hayatunnufus & Rostamailis. 2008. *Perawatan & Penataan Rambut*. Padang: UNP Press

Said, Haikal. 2009. *Panduan Merawatn Rambut*. Jakarta: Penebar Plus+.

Sani, Ruben. 2010. *Perawatan Rambut Super Lengkap*. Yogyakarta. Getar Hati.

Sinha, Meenakshi, dkk. 2005. *Rahasia Rambut Indah*. Jakarta: Orchid.

Wikipedia.com.2012. <http://www.wikipedia.com/> Ketombe.p.ovale. Diakses tanggal 2 Februari 2012